

**ANALISIS PENANDA KOHESI DALAM WACANA OPINI  
“SALAM SRIWIJAYA” HARIAN *SRIWIJAYA POST* EDISI  
AGUSTUS 2015**

**Skripsi Oleh**

**Salta Prilia Fransisca**

**Nomor Induk Mahasiswa 06111002027**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**TAHUN 2016**

**Analisis Penanda Kohesi dalam Wacana Opini "Salam Sriwijaya"  
Harian *Sriwijaya Post* Edisi Agustus 2015**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

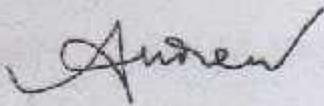
**Salta Prilia Fransisca**

**NIM 06111002027**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Mengesahkan**

**Pembimbing 1,**



**Drs. R.ILM. Ali Masri, M.Pd.  
NIP 196803051994121001**

**Pembimbing 2,**



**Dra. Sri Utami, M.Hum.  
NIP 195812061985032**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Didi Suhendi, M.Hum.  
NIP 196910221994031001**

**Ketua Program Studi**



**Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.  
NIP 195408151985032001**

**Analisis Penanda Kohesi dalam Wacana Opini "Salam Sriwijaya" Harian  
Sriwijaya Post Edisi Agustus 2015**

Salta Prilia Fransisca

NIM 06111002027

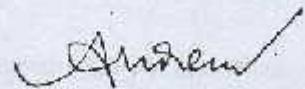
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Maret 2016

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.



2. Sekretaris : Dra. Sri Utami, M.Hum.



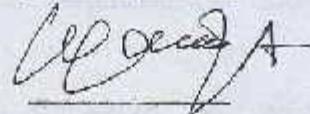
3. Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Drs. Agus Saripudin, M.Ed.



5. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.



Inderalaya, Maret 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.

NIP 195408151985032001

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

- ❖ *Allah SWT yang telah menuntun, memberikan rahmat, kemudahan dan perlindunganNya sampai detik ini.*
- ❖ *Papa dan mama tercinta (Bambang.H dan Wellly.A) yang telah mendidik dan tak henti memberikan dukungan serta doanya dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga menuju masa depan yang lebih baik.*
- ❖ *Saudara/i ku Yuk Dewi, Kak Agung, Melinda, Barkah, Bintang, Dipati, , Abang Saka, dek Dia, Shela-Sheli dan seluruh anggota keluarga yang telah mendukung dan mendoakan.*
- ❖ *Kekasihku tercinta Edy Zaenuri yang selalu menemaniku selama masa perkuliahan dan memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta selalu mendoakanku.*
- ❖ *Dosen pembimbingku, Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd. dan Dra. Sri Utami, M.Hum. yang selalu meluangkan waktu dan berbagi ilmu pengetahuan dalam membimbingku.*
- ❖ *Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya dalam mendidikku.*
- ❖ *Untuk SaPi-SaPi (Salta, Pipi, Sasmita, Pepi) kesayangan, yang selalu memberikan semangat dan saling mendoakan.*
- ❖ *Pipi Apriani yang selalu sabar dalam menghadapi tingkah konyol dan kekanakanku selama 4 tahun perkuliahan serta menemani dan menyemangatiku selama proses pembuatan skripsi.*
- ❖ *Teman- teman angkatan ku yang telah memberikanku semangat (Tiffany, kak Amir, Kak Egas, Ari Satria, dan Wiranata)*
  
- ❖ *Keluarga besar PBSI'11 yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.*

- ❖ *Kakak-kakak angkatan 2010 dan adik-adik angkatan 2012, 2013 yang telah memberikanku warna dan kesan yang baik di lingkungan keluarga HMPSI.*
- ❖ *Almamaterku.*

*Moto : Bersyukurlah dengan apapun yang diperoleh, dan  
Selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk orang-orang tercinta*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd. dan Dra. Sri Utami, M.Hum. sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd., Drs. Agus Saripudin, M.Ed., dan Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan Skripsi ini.

Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Inderalaya, 24 Maret 2016

Penulis,

Salta Prilia Fransisca

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salta Prilia Fransisca

NIM : 06111002027

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Penanda Kohesi dalam Wacana Opini “Salam Sriwijaya” Harian *Sriwijaya Post* edisi Agustus 2015” ini beserta seluruh isinya adalah dengan benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 24 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



Salta Prilia Fransisca

NIM 06111002027

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kohesi .....	8
2.5 Wacana .....	11
2.6 Analisis Wacana.....	12
2.7 Opini .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Sumber Data .....	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.4 Teknik Analisis Data .....	17
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	23
4.1.1 Tabel Hasil Penelitian .....	192
4.2 Pembahasan.....	200
4.3 Implikasi Pembelajaran.....	203
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	204
5.2 Saran .....	205
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>206</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Hubungan Penunjukan .....	192
2. Hubungan Pergantian .....	194
3. Hubungan Pelepasan .....	196
4. Hubungan Perangkaian .....	197
5. Hubungan Leksikal .....	199

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Wacana Opini “Salam Sriwijaya” *Sriwijaya Post* terbitan 12 Mei 2015
2. Wacana Opini “Salam Sriwijaya” *Sriwijaya Post* terbitan 1-31 Agustus 2015

**ANALISIS PENANDA KOHESI DALAM WACANA OPINI  
“SALAM SRIWIJAYA” HARIAN *SRIWIJAYA POST*  
EDISI AGUSTUS 2015**

**Oleh**

**Salta Prilia Fransisca**

**NIM 06111002027**

**Pembimbing 1: Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.**

**Pembimbing 2: Dra. Sri Utami, M.Hum.**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penanda kohesi dalam wacana opini “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post* edisi Agustus 2015. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis penanda kohesi yang terdapat dalam wacana opini harian *Sriwijaya Post* edisi Agustus 2015 adalah metode *padan intralingual* dan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf wacana opini “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post* edisi agustus 2015 menggunakan penanda kohesi. Penanda kohesi, yaitu kepaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata-kata yang padu secara makna dalam arti klausa-klausa, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf. Wacana opini “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post* edisi Agustus 2015 mengemukakan gagasan yang jelas dan lengkap dengan kata-kata dan hubungan kalimat yang padu. Penulis menyarankan, wacana opini “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post* hendaknya digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA karena dapat digunakan sebagai bahan pelengkap untuk mempelajari kekohesifan klausa-klausa, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf, khususnya pengajaran menulis paragraf efektif dalam sebuah wacana. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu pembaca mempermudah memahami isi wacana opini yang dikemukakan oleh redaktur surat kabar sehingga pembaca tidak salah memahami isi wacana tersebut, khususnya harian *Sriwijaya Post* dengan menggunakan penanda-penanda kohesi, meliputi: a) penunjukan, b) pergantian, c) pelepasan, d) perangkaian, dan e) leksikal.

**Kata-kata kunci:** Penanda kohesi, wacana opini “Salam Sriwijaya”, *Sriwijaya Post*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan secara lisan dan tulisan. Walaupun kedua bahasa, baik secara lisan maupun secara tulisan sama-sama digunakan sebagai alat komunikasi tetapi dalam pelaksanaannya kedua media bahasa tersebut berbeda. Bahasa lisan didukung oleh situasi pembicaraan atau tempat pembicaraan dilaksanakan. Selain itu, bahasa lisan didukung oleh gerak mimik. Bahasa lisan agak bebas menggunakan bahasa yang tidak runtun, berbeda dengan bahasa tulis yang hanya mengandalkan bahasa yang berbentuk tulisan tanpa ada faktor pendukung lain. Bahasa tulis harus menggunakan bahasa yang runtun yaitu bahasa yang tersambung, tidak terputus-putus. Syamsuddin (2011:24) mengatakan bahwa bahasa tulis harus kohesif dan koheren. Dalam bahasa tulis, kohesi mengacu pada paduan makna yang ada dalam tulisan. Kohesi merupakan kepaduan bentuk bahasa yang berupa penggunaan kata-kata penghubung. Penggunaan bahasa tulis yang kohesif dan koheren dimaksudkan agar informasi atau gagasan yang disampaikan melalui bahasa tulis dapat dipahami oleh pembaca.

Media massa, khususnya surat kabar tidak terlepas dari keberadaan masyarakat setempat. Pers dan masyarakat merupakan salah satu kesatuan utuh dan saling berkaitan satu sama lain. Pers membutuhkan masyarakat sebagai pelaku dan objek atau sasaran, sebaliknya masyarakat membutuhkan pers sebagai wadah komunikasi dan penyalur aspirasi. Menurut Assegaf (2008:100), fungsi-fungsi pers terealisasi dalam rubrik atau berita-berita yang disajikan, yang dikemas dengan teknik penyajian dan gaya bahasa yang berbeda, yang dapat menimbulkan efek-efek komunikasi tertentu dalam diri pembaca, seperti efek kognitif, afektif, dan konatif.

Bahasa jurnalis cenderung bersifat komunikatif karena pers adalah media komunikasi massa yang tersebar luas dalam segala lapisan masyarakat mulai dari lapisan bawah sampai pada lapisan atas. Untuk itulah, penggunaan gaya bahasa

yang beragam merupakan salah satu cara pers dalam menampilkan sajiannya di samping untuk menarik minat pembaca. Assegaf (2008:98–99) mengatakan bahwa bahasa dalam pers kadang-kadang dianggap tidak layak, tetapi masih dimengerti oleh khalayak karena menggunakan kata-kata dan ungkapan tertentu. Agar bahasa pers dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, maka bahasa pers harus kohesif dan koheren.

Menurut Arifin (2009:114), sebuah paragraf haruslah kohesif dan koheren. Paragraf yang baik adalah paragraf yang kohesif dan koheren, yaitu memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya, baik antara gagasan utama dengan gagasan penjelas ataupun antara kalimat-kalimatnya. Dari kedua hal tersebut, kohesi merupakan unsur dasar dalam pembentukan paragraf yang padu dan utuh.

Dalam paragraf yang baik tidak ada satupun gagasan penjelas atau kalimat yang menyimpang dari gagasan utamanya. Semuanya mendukung secara kompak pada satu fokus permasalahan. Kepaduan makna yang berhubungan dengan isi, maka kepaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. Sebuah paragraf dapat saja padu secara makna atau koheren. Dalam arti, paragraf itu mengemukakan satu gagasan utama, tetapi belum tentu paragraf tersebut kohesif karena tidak didukung oleh kata-kata yang padu (Kosasih, 2012:59).

Penelitian tentang kekohesifan dalam bahasa jurnalistik perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana sebenarnya keefektifan bahasa sebuah wacana yang ditulis oleh seseorang. Karena bahasa jurnalistik merupakan bahasa tulis yang harus efektif sehingga apa yang dikemukakan oleh penulis dapat dipahami sama benar dengan maksud penulis. Dengan demikian, tidak terjadi kesalahpengertian antara penulis dan pembaca (Suhandang, 2009:97).

Contoh penanda kohesi dalam wacana opini “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post*, Kamis, 12 Mei 2015, yang berjudul: *Anomali Perlintasan Kereta Api*, dapat dikemukakan sebagai berikut.

Di wilayah perlintasan kereta api *ini*, PT KAI dan pemda kerap silang pendapat. Satu sama lain saling melempar tanggung jawab. Di Jawa dan Sumatera (hanya dua wilayah *itu* yang memiliki jalur kereta api), ada sekitar 4.500 perlintasan kereta api sebidang. Dari jumlah *itu* terdapat 600 perlintasan tidak resmi (*Sriwijaya Post*, Kamis, 12 Mei 2015, paragraf ke-4).

Paragraf di atas sudah kohesif dan padu, baik secara makna maupun bentuknya. Kekohesifan paragraf-paragraf tersebut ditandai oleh penanda kohesi, menggunakan kata ganti penunjuk, yaitu: *ini* dan *itu*. Dengan penggunaan penanda kohesi *ini* dan *itu*, yaitu dalam kalimat: *Di Jawa dan Sumatera (hanya dua wilayah itu yang memiliki jalur kereta api), ada sekitar 4.500 perlintasan kereta api sebidang. Dari jumlah itu terdapat 600 perlintasan tidak resmi.* Kalimat dalam paragraf tersebut memiliki hubungan antarkalimat, baik dalam strata gramatikal maupun strata leksikal. Dengan adanya penanda kohesi dalam paragraf-paragraf tersebut, terciptalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga makna dan bentuk menjadi koheren.

Pelesapan sebagai penanda kohesi dalam wacana opini “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post*, Kamis, 12 Mei 2015, yang berjudul: *Anomali Perlintasan Kereta Api*, dapat dilihat dalam kutipan paragraf berikut ini.

Untuk tugas terakhir, UU Perkeretaapian telah mengatur hal tersebut merupakan kewajiban pemerintah daerah, termasuk di antaranya menertibkan pintu perlintasan liar. Namun, anomali kerap terjadi. Persinyalan yang seharusnya menjadi tanggung jawab negara dalam praktiknya dibebankan kepada operator kereta api. Negara kerap alpa memberi *public service obligation* (PSO) untuk memperbaiki persinyalan, apalagi mengurus perlintasan sebidang (*Sriwijaya Post*, Kamis, 12 Mei 2015, paragraf ke-3).

Paragraf di atas menggunakan hubungan penanda kohesi berupa pelesapan, yaitu *tersebut* yang artinya adalah sama dengan hal yang telah dikemukakan atau diuraikan sebelumnya. Kekohesifan paragraf tersebut ditandai oleh penanda kohesi, menggunakan pelesapan. Dengan penggunaan penanda kohesi *tersebut*, yaitu dalam kalimat: *Untuk tugas terakhir, UU Perkeretaapian telah mengatur hal tersebut merupakan kewajiban pemerintah daerah, termasuk di antaranya menertibkan pintu perlintasan liar.* Kalimat dalam paragraf-paragraf tersebut memiliki hubungan antarfrase, baik dalam strata gramatikal maupun strata leksikal. Dengan kekohesifan kalimat dalam paragraf-paragraf tersebut, terciptalah keserasian hubungan antarunsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga makna dan bentuk menjadi koherensi.

Perangkaian sebagai penanda kohesi terdapat dalam wacana opini “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post*, Kamis, 12 Mei 2015, yang berjudul: *Anomali Perlintasan Kereta Api*, sebagaimana dapat dilihat dalam kutipan paragraf berikut ini.

Banyak kesalahpahaman dalam perkeretaapian. Banyak *juga* anomali. Kereta api bukan milik PT Kereta Api Indonesia. PT KAI hanyalah operator kereta. Di luar itu, tanggung jawab pemerintah untuk menye-diakan stasiun, jalur perjalanan kereta, *hingga* mengurus perlintasan kereta yang sebidang dengan jalan (*Sriwijaya Post*, Kamis, 12 Mei 2015, paragraf ke-3).

Paragraf di atas menggunakan perangkaian, yaitu *juga* yang berfungsi merangkaikan bagian-bagian kalimat. Kekohesifan paragraf tersebut ditandai oleh penanda kohesi, menggunakan perangkai. Dengan penggunaan penanda kohesi *juga*, yaitu dalam kalimat: *Banyak juga anomali. Kereta api bukan milik PT Kereta Api Indonesia. PT KAI hanyalah operator kereta*, membuat kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut memiliki hubungan antarkalimat, baik dalam strata gramatikal maupun strata leksikal sehingga kalimat-kalimat menjadi koherensi. Makna yang dikemukakan dalam paragraf tersebut menjadi padu dan utuh.

Leksikal sebagai penanda kohesi terdapat dalam “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post*, Kamis, 12 Mei 2015, yang berjudul: *Anomali Perlintasan Kereta Api*, sebagaimana dapat dilihat dalam kutipan paragraf berikut ini.

Banyak kesalahpahaman dalam perkeretaapian. Banyak *juga* anomali. Kereta api bukan milik PT Kereta Api Indonesia. PT KAI hanyalah operator kereta. Di luar itu, tanggung jawab pemerintah untuk menye-diakan stasiun, jalur perjalanan kereta, *hingga* mengurus perlintasan kereta yang sebidang dengan jalan (*Sriwijaya Post*, Kamis, 12 Mei 2015, paragraf ke-3).

Paragraf tersebut menggunakan leksikal, yaitu pengulangan yang berfungsi menjelaskan arti atau makna dalam kalimat sehingga apa yang dikemukakan bertambah jelas. Kekohesifan paragraf tersebut ditandai oleh penanda kohesi, menggunakan pengulangan, yaitu dalam kalimat: *Banyak kesalahpahaman dalam perkeretaapian. Banyak juga anomali. Kereta api bukan milik PT Kereta Api Indonesia. PT KAI hanyalah operator kereta*. Dengan

penggunaan penanda kohesi pengulangan tersebut kalimat dalam paragraf menjadi koheren. Kekohersian kalimat dalam paragraf tersebut membuat makna yang terkandung dalam paragraf tersebut menjadi lebih jelas.

Berdasarkan contoh penanda kohesi di atas, penulis merasa tertarik meneliti penanda kohesi dalam wacana opini “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post*, khususnya edisi Agustus 2015.

Penulis meneliti tentang penanda kohesi berdasarkan alasan bahwa kekohesifan dalam berbagai wacana sangat diperlukan. Karena wacana harus memiliki kepaduan antar unsur-unsurnya, baik antara gagasan utama dengan gagasan penjelas ataupun antara kalimat-kalimatnya. Sehingga membuat makna atau gagasan yang terkandung dalam sebuah wacana dapat dipahami pembaca dengan baik. Selanjutnya, penulis memilih menganalisis penanda kohesi dalam wacana opini “Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post* edisi Agustus 2015 dengan pertimbangan bahwa surat kabar merupakan media massa yang banyak pembacanya sehingga perlu diteliti bagaimana sebenarnya penanda kohesi bahasa yang digunakan oleh redaktur harian tersebut dalam menyampaikan opini kepada pembaca. Karena dengan bahasa yang kohesif maka wacana opini “Salam Sriwijaya” yang dimuat dalam harian *Sriwijaya Post* akan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca harian tersebut.

Wacana opini “Salam Sriwijaya” dalam harian *Sriwijaya Post* sebagai suatu wacana tertulis yang relatif banyak dibaca oleh masyarakat haruslah memenuhi persyaratan penulisan paragraf yang baik agar tidak menimbulkan makna yang membingungkan bagi pembaca. Hal ini membuat penulis merasa perlu meneliti apakah wacana opini “Salam Sriwijaya” dalam harian *Sriwijaya Post*, khususnya edisi Agustus 2015 sudah menggunakan paragraf-paragraf yang kohesif. Dengan penelitian ini, penulis dapat mengetahui dan mengemukakan secara objektif bagaimana sebenarnya kohesi paragraf-paragraf yang terdapat dalam wacana opini “Salam Sriwijaya” dalam harian *Sriwijaya Post* edisi Agustus 2015

Penelitian yang berhubungan dengan analisis kohesi dalam wacana yang pernah dilakukan, di antaranya: (1) “Analisis Kohesi dalam Tajuk Rencana Harian

*Kompas* Periode Februari 2004” oleh Oktarina; Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya, tahun 2004. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa adanya sarana kohesi yang digunakan secara bersamaan dalam Tajuk Rencana Harian *Kompas* Periode Februari 2004. Gabungan sarana kohesi yang ditemukan ada tiga jenis, yaitu gabungan dua sarana kohesi dan gabungan empat sarana kohesi, (2) “Penanda Kohesi dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya Ali Akbar Navis, oleh Gustrizali, tahun 2000, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan penanda kohesi secara tidak langsung akan muncul aspek semantik antarkalimat; dan (3) “Analisis kohesi dalam “Pandangan Kami” Harian *Sumatera Ekspres* Periode Maret 2010, oleh Setiawan, tahun 2010, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa dalam “Pandangan Kami” Harian *Sumatera Ekspres* Periode Maret 2010, menggunakan penanda kohesi, yaitu penunjukan, pergantian, pelepasan, perangkaian, dan leksikal, serta menggunakan penanda koherensi, yaitu pronomina, substitusi, ellipsi, dan konjungsi. Dengan kekohesifan kalimat-kalimat dalam paragraf-paragraf tersebut, terciptalah keserasian hubungan antarunsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga makna dan bentuk menjadi koheren.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji atau menganalisis tentang kohesi dalam wacana. Perbedaannya ditinjau dari segi subjek penelitian, yaitu Oktarina, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya, tahun 2004 meneliti kohesi dalam “Tajuk Rencana” harian *Kompas* periode Februari 2004. Gustrizali, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya, tahun 2000 meneliti penanda kohesi dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis. Setiawan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya, tahun 2010 menelitikoohesi dalam “Pandangan Kami” harian *Sumatera Ekspres* periode Maret 2010.

Sedangkan, penulis meneliti penanda kohesi dalam wacana opini :Salam Sriwijaya” harian *Sriwijaya Post* edisi Agustus 2015.

## **1.2 Masalah**

Masalah penelitian ini adalah, bagaimanakah penanda kohesi wacana opini “Salam Sriwijaya” dalam harian *Sriwijaya Post* edisi Agustus 2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanda kohesi yang terdapat dalam wacana opini “Salam Sriwijaya” dalam harian *Sriwijaya Post* edisi Agustus 2015.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Secara teoretis, (1) hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya literatur tentang analisis bahasa dalam surat kabar atau dalam media massa lainnya, khususnya dari segi penanda kohesi bahasa pers dan (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian atau kajian bahasa pers dari segi yang lain, misalnya dari segi lingistik, sintaksis, atau dari segi morfologinya.
- 2) Secara praktis, (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca mempermudah memahami isi wacana opini yang dikemukakan oleh redaktur surat kabar sehingga pembaca tidak salah memahami wacana opini yang dikemukakan pada media massa cetak, khususnya harian *Sriwijaya Post*, dan (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi pelengkap bagi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam materi penulisan kalimat efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaff, Dja'far H. 2009. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Boediono. 2009. *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Djajadisastra, Jusuf. 2007. *Mendengarkan dan Membaca*. Bandung: PPPG Tertulis.
- Gustrizali. 2000. "Penanda Kohesis dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya Ali Akbar Navis." *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Inderalaya: FKIP Unstri.
- Hadisyuaeep. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Kasim, Nurlena Basier. 2008. *Bahasaku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Angin Sejuk.
- Kasmadi. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2008. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Komaruddin. 2010. *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih, E. 2012. *Kompetensi Ketatabahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Marhijanto. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Marsam, Leonardo D. 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Utama.
- Moeliono, Anton M. (Penyunting Penyelia), dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Nagara, Aditya. 2012. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Oktarina. 2004. "Analisis Kohesi dalam Tajuk Rencana Harian *Kompas* Periode Februari 2004" *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Setiawan. 2010. "Analisis Kohesis dan Koherensi dalam "Pandangan Kami" Harian *Sumatera Ekspres* Periode Maret 2010" *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Sriwijaya Post. 2015. Salam Sriwijaya" harian *Sriwijaya Post*, Senin, 16 Mei 2015, *Jangan Beri Ampun Pelaku Kekerasan*. Tahun Ke-28, Edisi Mei. Halaman 1. Kolom 1 dan 2.. Palembang: PT Sriwijaya Perdana.
- Sriwijaya Post. 2015. Harian Umum, Opini "Salam Sriwijaya" Tahun Ke-28, Edisi Mei. Halaman 1. Kolom 1 dan 2.. Palembang: PT Sriwijaya Perdana.
- Suparni. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Ganeca Exact.
- Syamsuddin A. R. 2011. *Studi Wacana Bahasa Indonsia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami. (<http://www.@ghazwanunx.web.ugm.ac.id//html>.), diakses 21 April 2015.